

IMPLEMENTASI MODEL PBL MENGGUNAKAN MEDIA CANVA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

INTAN NUR FRAMISWARI¹, KHOIRUL ANWAR²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: intanframis@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh implementasi model Problem Based Learning (PBL) menggunakan media Canva terhadap peningkatan kemampuan berbicara dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen berupa quasi-experimental design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas II B sebagai kelas eksperimen yang menerima pembelajaran dengan model PBL menggunakan media Canva, dan kelas II A sebagai kelas kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest serta observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara dan hasil belajar dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol. Penggunaan model PBL (Problem Based Learning) dengan media Canva tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, PBL, Media Canva

ABSTRACT

This research aims to investigate the effect of implementing the Problem Based Learning (PBL) model using Canva media on improving speaking skills and learning outcomes in Indonesian language subjects for class II elementary school students. This research uses quantitative methods with an experimental design in the form of a quasi-experimental design. The research sample consisted of two classes, namely class II B as the experimental class which received learning with the PBL model using Canva media, and class II A as the control class which received conventional learning. Data collection was carried out through pretest and posttest as well as observation. The results showed that students in the experimental class experienced significant improvements in speaking ability and learning outcomes compared to students in the control class. The use of the PBL (Problem Based Learning) model with Canva media not only increases students' active participation in the learning process but also creates a more interesting and interactive learning atmosphere.

Keywords: Speaking Skills, PBL, Canva Media

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi yang saya lakukan dengan peserta didik di kelas II B UPT SD Negeri 04 Gresik, hasil evaluasi menunjukkan bahwa belum semua siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat dari pembelajaran berbicara tentang cara menghemat air, di mana hanya sedikit siswa yang nilainya mencapai KKM. Padahal, targetnya adalah minimal 80% siswa memperoleh nilai setara atau lebih dari KKM, yaitu 75, pada keterampilan berbicara tentang cara menghemat air.

Beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran di antaranya: (1) Efektivitas kegiatan pembelajaran di kelas belum optimal, menyebabkan rendahnya minat belajar siswa dan hasil belajar yang rendah, (2) Pola pembelajaran masih cenderung "berorientasi pada buku teks," di mana materi disampaikan hanya berdasarkan apa yang tertulis di buku, (3) Guru kurang

memanfaatkan media pembelajaran, hanya menggunakan buku cetak sebagai sumber utama sehingga interaksi yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran kurang terjadi. Diketahui bahwa peserta didik bosan dengan metode ceramah yang sering digunakan oleh guru, sehingga banyak yang merasa belajar Bahasa Indonesia itu membosankan. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga menghambat pengembangan pengetahuan mereka, dan (4) Partisipasi siswa dalam bertanya atau mengeluarkan pendapat rendah, didominasi oleh beberapa siswa yang aktif. Banyak siswa kurang terampil dalam berbicara karena kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas dan ketidakmampuan memilih kata-kata yang tepat. Hal ini berdampak pada kemampuan belajar siswa di mata pelajaran Bahasa Indonesia dan nilai akhirnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran seperti model PBL (Problem Based Learning) dan penggunaan media interaktif seperti Canva. Alternatif yang bisa diterapkan adalah pengembangan dan inovasi dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu proses belajar mengajar menjadi lebih lancar dan efektif (Ulfa, 2023). Model pembelajaran merupakan pedoman bagi guru dalam merencanakan pembelajaran guna mencapai tujuan, dimulai dari persiapan hingga evaluasi perangkat pembelajaran dan media yang digunakan. Model yang bisa diterapkan adalah yang mampu meningkatkan kreativitas dan memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih mengeksplorasi kemampuan diri dalam suasana yang menantang, menarik, dan menyenangkan sehingga mereka tidak merasa jenuh. Untuk menyelesaikan masalah ini, dilakukan penelitian terhadap model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL).

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah metode yang dimulai dengan mengangkat permasalahan berdasarkan kompetensi dan tujuan pembelajaran, tetapi disajikan dari kehidupan sehari-hari. Lingkungan memberikan masukan berupa bantuan dan masalah kepada siswa, sementara sistem saraf otak menafsirkan bantuan tersebut secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, dan dipecahkan dengan baik (Masitoh, 2023).

Dalam PBL, siswa diminta untuk belajar bersama dalam tim untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompok guna mencapai tujuan bersama. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pengalaman belajar yang baik sehingga tercipta ruang belajar yang merdeka bagi siswa. Guru memancing, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran sesuai dengan capaian yang diharapkan. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat merangsang perhatian dan minat siswa.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima, sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam belajar. Dengan media pembelajaran, bahan ajar menjadi lebih jelas dan mudah dipahami, memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan baik. Siswa terlibat lebih aktif dalam kegiatan belajar, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain, tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja.

Di era modern ini, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk membuat media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Dalam penelitian ini, digunakan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran. Canva adalah platform digital yang dapat digunakan untuk membuat desain dengan berbagai fitur menarik seperti presentasi, poster, infografis, brosur, video, dan lainnya (Rohayati, 2022). Dengan Canva, guru dapat membuat dan mendesain bahan ajar yang menarik perhatian dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti Implementasi Model PBL Menggunakan Media Canva terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara dan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Sekolah Dasar.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil implementasi Model PBL menggunakan media Canva terhadap peningkatan kemampuan berbicara dan motivasi belajar

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II B UPT SDN 04 Gresik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar berbicara dengan Model PBL menggunakan media Canva dan kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran berbicara dengan metode ini.

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Bagi guru, penelitian ini membantu memperkaya media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Bagi sekolah, penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen berupa quasi eksperimen design. Desain ini memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah Problem Based Learning, sedangkan variabel terikat adalah keterampilan berbicara dan hasil belajar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara sederhana, yaitu undian. Kelas pertama disebut kelas eksperimen (kelas II B UPT SDN 4 Gresik dengan 30 siswa) dan kelas kedua disebut kelas kontrol (kelas II A UPT SDN 04 Gresik dengan 23 siswa), sehingga total sampel penelitian ini adalah 53 siswa.

Metode pengumpulan data meliputi tes lisan dan observasi. Data dianalisis menggunakan uji t-test dengan SPSS 25. Dalam desain ini, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol menjalani pre-test dan post-test untuk mengukur keterampilan berbicara dan hasil belajar siswa, namun hanya kelas eksperimen yang diberikan perlakuan (treatment).

Kelas eksperimen adalah kelas Bahasa Indonesia yang menggunakan model PBL (Problem Based Learning). Pengaruh penggunaan model PBL terhadap peningkatan keterampilan berbicara dan hasil belajar siswa akan diuji di akhir penelitian setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan. Keterampilan berbicara dan hasil belajar siswa di kelas kontrol juga diuji untuk dibandingkan dengan kelas eksperimen dan menganalisis peningkatan kemampuan siswa melalui implementasi model PBL.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II B SD Negeri 04 Gresik pada semester II tahun ajaran 2023/2024, terdiri dari 30 siswa (16 perempuan dan 14 laki-laki). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran PBL, dan variabel terikat adalah kemampuan berbicara dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, dokumentasi, tes, dan non-tes. Teknik tes menggunakan soal pilihan ganda dan LKS, sedangkan teknik non-tes menggunakan lembar observasi keterampilan berbicara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui analisis hasil pre-test dan post-test.

Desain penelitian ini disajikan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kontrol	O_1	X_2	O_2

Keterangan

O_1 : Pretest untuk mengukur keterampilan berbicara dan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan

Copyright (c) 2024 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi

O2 : Posttest untuk mengukur keterampilan berbicara dan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan

- X₁ : Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen yaitu pembelajaran model PBL.
- X₂ : Perlakuan yang diberikan pada kelompok kontrol yaitu pembelajaran konvensional.

Berdasarkan desain penelitian di atas, kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diberikan Pretest yang sama pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan berbicara dan hasil belajar siswa. Tahap selanjutnya, pada kelas eksperimen (kelas II B) diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Problem based learning sebanyak satu kali pertemuan. Sedangkan di kelas kontrol (kelas II A) tidak diberi perlakuan model pembelajaran Problem Based Learning melainkan menggunakan metode konvensional. selanjutnya diberikan test akhir (post-test) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dan hasil belajar siswa. Setelah kelas eksperimen dan kontrol diberikan *post-test* Selanjutnya akan dianalisis apakah model PBL memberikan pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 26 Februari 2024 hingga 28 Februari 2024, dengan pengumpulan data melalui pretest dan posttest peserta didik, serta hasil observasi terkait pembelajaran bahasa Indonesia setelah penerapan treatment. Kelas II B, sebagai kelas eksperimen, menerima pembelajaran dengan model PBL (Problem Based Learning) menggunakan media Canva. Tes hasil belajar digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa di kelas eksperimen. Sementara itu, model pembelajaran konvensional digunakan untuk kelas kontrol sebagai pembandingan.

Penelitian ini mempelajari cara menghemat air. Pertemuan pertama membahas jenis-jenis air dan kegiatan menghemat air, diikuti dengan diskusi kelompok yang membahas lembar kerja peserta didik terkait masalah yang perlu dipecahkan. Selanjutnya, dilakukan diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi mengenai kegiatan boros air dan cara menghemat air. Pretest diberikan sebelum pembelajaran di kedua kelas untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Setelah penerapan model PBL dengan Canva di kelas eksperimen dan model konvensional di kelas kontrol, hasil belajar peserta didik dicatat dan dianalisis secara deskriptif.

Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas II A sebagai kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional, dan kelas II B sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model PBL dengan Canva. Penelitian dilakukan di UPT SDN 04 Gresik dengan total 60 siswa. Penelitian ini berlangsung dalam dua pertemuan di masing-masing kelas, dengan durasi 1 jam 10 menit per pertemuan. Setiap pertemuan melibatkan diskusi dan tanya jawab mengenai materi Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar siswa.

Dalam kelas eksperimen yang menerapkan model PBL dengan Canva, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Terjadi banyak interaksi antara siswa dan guru serta antara siswa dengan siswa lainnya. Semua siswa diwajibkan berbicara di kelas, sehingga tidak hanya siswa yang pandai saja yang aktif berbicara. Hal ini menyebabkan semua siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di kelas eksperimen menjadi lebih menyenangkan dan kondusif, sehingga siswa lebih mudah menerima pelajaran. Siswa tidak malu memberikan tanggapan, saran, atau berbicara di depan kelas karena setiap siswa diberi kesempatan berbicara. Guru menunjuk siswa secara bergiliran untuk memulai berbicara atau menanggapi materi, sehingga

dengan bimbingan guru, semua siswa menjadi tidak ragu berbicara di depan kelas. Model pembelajaran ini membuat siswa aktif dan tidak malu-malu dalam menyampaikan pendapat.

Sebaliknya, di kelas kontrol yang menggunakan model konvensional, tidak semua siswa aktif selama pembelajaran. Banyak siswa malu memberikan tanggapan dan saran, hanya siswa yang pandai saja yang aktif berbicara di kelas, sementara siswa lainnya hanya duduk diam mendengarkan pelajaran. Suasana di kelas menjadi sedikit membosankan karena interaksi yang terjadi tidak cukup baik, sehingga tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai. Selain itu, terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berbicara siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah Nilai	1655	2395	1625	2215
Rata-Rata	55,16	79,83	54,16	73,83

Hasil kemampuan berbicara siswa dapat dilihat dari nilai pretest-post test. Nilai pretest kelas eksperimen dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah diperoleh 40 memiliki nilai rata-rata 75,00 sedangkan nilai posttest memperoleh dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 70 memiliki nilai rata-rata 81,00. Nilai pretest kelas kontrol dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah diperoleh 35 memiliki nilai rata-rata 57,33 sedangkan nilai posttest memperoleh dengan nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 60 memiliki nilai rata-rata 74,66.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan media canva yang diterapkan pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada aspek berbicara memiliki pengaruh. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan model tersebut dapat diaplikasikan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kontrol	.149	30	.087	.950	30	.171
Posttest Kontrol	.155	30	.064	.937	30	.075
Pretest Eksperimen	.139	30	.143	.932	30	.057
Posttest Eksperimen	.092	30	.200*	.983	30	.896

Uji normalitas yang digunakan menggunakan teknik Shapiro-Wilk karena data yang digunakan kurang dari 50 siswa. Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai signifikansi nilai pretest dan nilai posttest. Jika nilai Sig. > α maka data berdistribusi normal (Sundayana, 2018). Nilai signifikansi pretest kelas kontrol nilai sig. (0,171) > 0,050, nilai post test kelas kontrol nilai sig. (0,075) > 0,050, untuk nilai signifikansi pretest eksperimen nilai sig. (0,057) > 0,050. Sedangkan nilai signifikansi posttest pada kelas eksperimen nilai sig. (0,896) > 0,050. Dari pengujian normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan post test memiliki sebaran data berdistribusi normal.

Selanjutnya melihat hasil uji homogenitas berikut penjelasannya.

Tabel 3. Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
------------------	-----	-----	------

Nilai	Based on Mean	.014	1	58	.907
	Based on Median	.000	1	58	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	58.000	1.000
	Based on trimmed mean	.011	1	58	.919

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu, jika nilai signifikansi (sig) pada Based on Mean > 0.050 maka data dinyatakan homogen. Berdasarkan hasil tes homogenitas yang disajikan pada tabel diatas dimana nilai signifikansi (sig) pada Based on Mean $(0.957) > 0.050$, dengan demikian maka data tersebut dinyatakan homogen.

Langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis dengan menggunakan uji t.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Nilai		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance One-Sided p	Significance Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
										Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.014	.907	-4.013	58	<,001	<,001	-6.333	1.578	-9.492	-3.174
	Equal variances not assumed			-4.013	57.991	<,001	<,001	-6.333	1.578	-9.492	-3.174

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig. (Two Sided) sebesar $0.001 < 0.050$, maka dapat disimpulkan perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model belajar *PBL (Problem Based Learning)* dengan menggunakan canva dan hasil belajar siswa dikelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

Untuk lebih jelasnya mengetahui rata-rata post test kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel statistik dibawah ini:

Tabel 4 Group Statistics

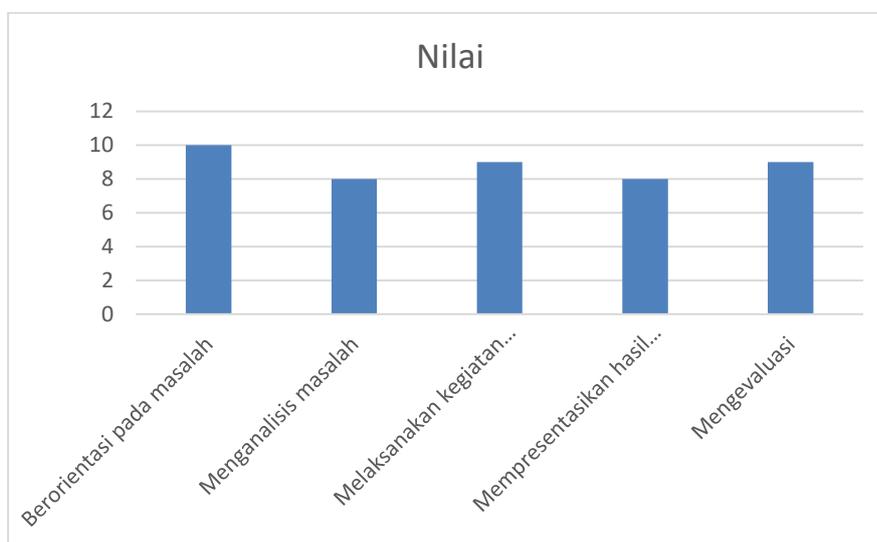
Nilai	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Kelas Kontrol	30	74.67	6.149	1.123
	Kelas Eksperimen	30	81.00	6.074	1.109

Pada table diatas dijelaskan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, Dimana pada kelas kontrol yang menggunakan model belajar konvensional untuk meannyas sebesar 74.67, sedangkan untuk kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajarana *PBL (Problem Based Learning)* untuk meannyas sebesar 81.00. Sehingga, dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based*

Learning dengan media canva terhadap kemampuan berbicara dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II UPT SDN 04 Gresik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban dari permasalahan yang diajukan adalah “Terdapat pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan media canva terhadap kemampuan berbicara dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II UPT SDN 04 Gresik”.

Setelah menentukan aspek untuk mengetahui keterlaksanaan proses penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) maka selanjutnya dilakukan observasi. Nilai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran problem based learning yaitu 44 atau 88%. Adapun data hasil observasi keterlaksanaan model PBL (*problem based learning*) pada kelas eksperimen dapat dilihat dari gambar grafik dibawah ini:



Gambar 1 Grafik Keterlaksanaan pembelajaran model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan menggunakan media canva pada Kelas Eksperimen.

Berdasarkan gambar grafik 1 diatas dapat dilihat bahwa kesimpulan dari penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan menggunakan media canva menunjukkan peningkatan yang sangat baik, dimana kelas yang diberikan perlakuan meningkat sebesar 88%, dimana model pembelajaran PBL (*problem based learning*) berorientasi terhadap masalah menunjukkan pencapaian yang sangat baik yakni 10 point penilaian. Adapun kegiatan menganalisis masalah mendapatkan point sebanyak 18 point, untuk melaksanakan kegiatan penyelidikan mendapatkan poin 9, mempresentasikan hasil penyelidikan mendapatkan poin 8, dan yang terakhir kegiatan mengevaluasi mendapatkan point 9 sehingga jika di jumlahkan seluruh poin yang diperoleh adalah 44 poin dari total poin keseluruhan 50 poin sehingga kalau dipresentasikan mendapatkan 88%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dan hasil belajar pada siswa kelas eksperimen terpengaruh menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dengan menggunakan media canva dibandingkan kelas kontrol. ketika berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru kelas. Sedangkan untuk

kelas kontrol siswa sudah mampu mengolah kosa kata menjadi sebuah kalimat dan juga beberapa diantara mereka menggunakan bahasa Indonesia ketika berinteraksi sesama teman sebaya maupun guru kelas.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan disandingkan dengan penelitian dari peneliti lain, maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan menggunakan media canva tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik akan tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menyimak dan berbahasa siswa, hal ini sejalan dengan penjelasan penelitian dari Ida Ermiana dkk (2020: 61-67) melalui membaca dan berbicara memberikan kesempatan bagi peserta didik guna meningkatkan kemampuan berbahasa serta memberikan pengalaman bagi peserta didik untuk berbicara dan mengemukakan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amara, I. (2021). *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0" Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Di Kelas V SDN 1 Anggrek.*
- Dyah Dwiastuti, S., Taufik, I., Eni Suryani, M., & Sarjanawiyata Tamansiswa, U. (2023). *Peningkatan Minat Belajar dan Keterampilan Membaca Melalui Model PBL Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Sekolah Dasar (Vol. 2, Issue 1).*
- Ermiana, I., Intiana, S. R. H., & Surya, R.F. (2020) Hubungan Minat Membaca Dengan Kemampuan Berbahasa Siswa Kelas V SDN 1 Lenek Lauk Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal* 1(2),61-67, 2020
- Febria, E., & Sitepu, B. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum (Pssh) Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sdn 101864 Gunung Rintih T.P 2023/2024 Model Of The Influence Of Problem-Based Learning (Pbl) With The Help Of Animated Media Speaking Skills In The Eyes Indonesian Language Lessons Sdn 101864 Gunung Rintih T.P 2023/2024 (Vol. 3).*
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hidayatus Sholehah, S., Siska Pramasdyahsari, A., & Andri Nugroho, A. (2023). Pengaruh Model Pbl Berbantuan Canva Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV.
- Hidayatus Sholehah, S., Siska Pramasdyahsari, A., & Andri Nugroho, A. (2022). *Pengaruh Model Pbl Berbantuan Canva Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV.*
- Lutfi. (2022). Pengaruh Penerapan Model Student Facilitator And Explaining (Sfae) Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Negeri 14 Bonto-Bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. In *Global Science Education Journal* (Vol. 4).
- Masitoh, S. (2023). Pengaruh Problem Based learning (PBL) Berbantuan Canva terhadap Student Being dan Hasil Belajar IPA Siswa SD Pada Materi Udara Bersih Bagi Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3.(Hidayatus Sholehah dkk., t.t.)
- Nur Istiqomah, D., Fitrotun Nisa, A., Tri Handoko, A., Sarjanawiyata Tamansiswa, U., & Sokowaten Baru, S. (2023). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Problem Based Learning dan Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas Iii Sdn Sokowaten Baru Tahun Ajaran 2023/2024 (Vol. 2, Issue 1).*

- Nurhasanah, S. (2019). *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nuryadi, dkk. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.
- Pamungkas, G. (2022). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Problem Based Learning Siswa Kelas IV SD Negeri Ujungalang 02*.
- Rohayati, Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMPN 2 Susukanlebak Kabupaten Cirebon. *Journal of Social Science Education*, 7.
- Rohayati, Y., & Kusuma Wijaya, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMPN 2 Susukanlebak Kabupaten Cirebon. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 3(2). <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy>
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Sari, H. R., & Yatri, I. (2023). Video Animasi Melalui Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 159–166. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.381>
- Sari, L. S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4. Setiyana, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model PBL Berbantu Aplikais Canva Di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8.
- Septia Sari, L., & Fatonah, S. (2022). *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Wulandari, T., Rohimin, R., Nurlaili, N., & Saputra, G. R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Animasi Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 685–710. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-17>
- Yulifa, E., Siska Pramasdyahsari, A., Suneki, S., Sijamtini, N., PGRI Semarang, U., & Petompon, S. (n.d.). *Efektivitas Model Pbl Berbantuan Canva Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Iii*.